

Shot ini menggunakan lampu yang sedikit berbeda dari dua *shot* sebelumnya. Untuk menciptakan kesan dramatis yang menegangkan, diperlukan tambahan lampu agar menciptakan separasi. Lokasi sekitar memiliki pencahayaan yang lebih redup sedangkan subjek lebih menonjol (Landau, 2014). Lampu Aputure F22C berfungsi sebagai *key light* diposisikan searah dengan arah datangnya cahaya agar tetap terjaga natural. Posisi F22C dibuat tinggi dan menukik kebawah agar memberi *shadow* pada area mata dan leher Sinta. Penggunaan *grid* dan *skirt* bertujuan agar cahaya tidak terfokus dan tidak menyebar. Sementara untuk pencahayaan *ambience*, lampu Aputure Nova tetap dinyalakan dengan intensitas lebih rendah.

5. KESIMPULAN

Pencahayaan dalam sebuah film tidak hanya berguna untuk sekedar menerangi gambar. Pencahayaan harus memiliki sebuah pesan yang berdampak pada penonton. Pencahayaan dimanipulasi untuk mencapai visual tertentu yang dapat mempertegas pesan.

Dalam film “(Un)wanted”, penulis menggunakan teknik pencahayaan *chiaroscuro* untuk mendukung ketegangan terhadap kehadiran tokoh hantu bernama Sinta. *Chiaroscuro* merupakan sebuah teknik pencahayaan yang berkaitan dengan tingkat rasio kontras yang tinggi antar area gelap terang. Inspirasi mengenai konsep ini penulis dapatkan dari sebuah film *remake* berjudul *Nosferatu* (2024). Film tersebut merupakan *remake* dari film horor klasik *german expressionism* berjudul *Nosferatu: A Symphony of Horror* (1922).

Tokoh hantu Sinta dalam film ini tidak digambarkan sebagai sosok yang menakut-nakuti. Sinta adalah hantu yang suka menculik anak kecil kesepian dengan cara manipulatif. Dia bisa melihat sisi lemah dari seorang anak kecil dan menghasutnya. Ketegangan dalam cerita terjadi saat penonton tahu bahwa

Sinta memiliki maksud jahat. Pencahayaan *chiaroscuro* digunakan untuk mendukung pesan tersebut. Ruangan yang didatangi oleh Sinta menjadi kelam, pencahayaan redup, dan memiliki kontras yang tinggi. Sinta yang muncul sebagai siluet seakan memiliki maksud tersembunyi memberikan ketegangan kepada penonton. *Shot* yang menampilkan wajah Sinta pun memiliki pencahayaan *chiaroscuro* yang memanfaatkan kontur wajah. Arah datangnya cahaya dari samping atas menjadikan sebagian besar wajah Sinta tidak terlihat. Hal tersebut memberikan ketegangan dengan menampilkan sosok Sinta yang misterius. Penonton dapat merasakan bahwa Sinta merupakan ancaman.

Dalam menciptakan visual dengan teknik *chiaroscuro*, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan agar mendapat hasil yang baik. Sinematografer harus memahami ukuran dan bentuk ruangan yang dapat menghasilkan *highlight* dan *shadow* yang sesuai dengan konsep *chiaroscuro*. Ruangan yang sempit dan tidak memiliki sekat-sekat akan sulit untuk menciptakan *shadow*. Berbeda dengan ruangan lebih luas yang memiliki sekat dan jendela yang besar. Jenis ruangan tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan tekstur dan gradasi antara *highlight* dan *shadow*. Pemahaman ruang tersebut berhubungan dengan pemilihan lampu yang akan digunakan. Penulis mendapat sebuah set yang sempit sehingga tidak dapat menggunakan lampu COB ataupun HMI. Lampu-lampu tersebut memiliki cahaya yang keras dan terarah yang mengakibatkan sebaran cahaya tidak sempurna serta akan ada kontras yang berlebih. Penulis dan *gaffer* memilih lampu Aputure Nova P600C. Lampu ini memiliki karakteristik yang tidak terlalu keras namun tetap bisa memberikan tekstur. Penyebaran cahaya dari lampu ini juga lebih baik. Penyebaran cahaya penting untuk *ambience* karena *chiaroscuro* memang cenderung gelap, namun *shadow* harus tetap memiliki informasi. Penggunaan *smoke* juga membantu agar *exposure* pada bagian *shadow* lebih terangkat.

Selain hal-hal tersebut, untuk menciptakan *chiaroscuro* juga penting untuk memperhatikan posisi subjek dan arah datangnya cahaya. Untuk menciptakan

siluet maka subjek harus berada membelakangi sumber cahaya. Untuk menciptakan bayangan setengah wajah, maka subjek harus berada menyamping dari sumber cahaya (*side light*). Pemahaman akan posisi subjek ini menjadi penting karena akan berpengaruh dengan bagaimana sinematografer dan *gaffer* menentukan posisi lampu untuk menciptakan *chiaroscuro*.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA